

GREEN ECONOMY DAN HALAL ECONOMY KOLABORASI SOLUTIF MENJAWAB TANTANGAN EKONOMI GLOBAL

Hikmatul Hasanah¹, Suprianik²

hikmahsyariah80@gmail.com

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2}

ABSTRACT

The impact of economic activities on the sustainability of the planet earth is currently very concerning, so that a global commitment has emerged to maintain the sustainability of this earth. The commitment is the implementation of a green economy. Along with this commitment, specifically the commitment of a religious teaching also plays an important role in the success of this global commitment, namely the implementation of the halal economy. Literature review is the method in this research to find theories and similarities between the green economy and the halal economy. The result is that these two economic targets have unidirectional goals so that they will support and strengthen each other if they are collaborated into solutions rather than overcoming the impacts and challenges of the global economy.

Key words: Green Economy, Halal Economy

ABSTRAK

Dampak kegiatan ekonomi terhadap keberlangsungan planet bumi saat ini sangat memprihatinkan, sehingga muncul komitmen global yang dibangun untuk menjaga kelestarian bumi ini. Adapun komitmen tersebut adalah penerapan *green economy*. Seiring dengan komitmen tersebut secara khusus komitmen suatu ajaran agama juga berperan penting dalam mensukseskan komitmen global tersebut, yaitu penerapan *halal economy*. *literature review* menjadi metode dalam penelitian ini untuk menemukan teori-teori maupun kesamaan *green economy* dengan *halal economy*. Adapun hasilnya adalah dua target ekonomi ini mempunyai tujuan yang searah sehingga akan saling mendukung dan menguatkan jika dikolaborasikan menjadi solusi daripada penanggulangan dampak dan tantangan ekonomi global.

Kata kunci: Green Economy, Halal Economy

PENDAHULUAN

Seiring dengan era revolusi 4.0 yang menjadikan teknologi sebagai piranti utama dalam kegiatan ekonomi, dan selanjutnya disusul era society 5.0 yang menjadikan kenyamanan masyarakat bersinergi dengan teknologi dalam segala hal termasuk juga dalam kegiatan ekonomi menjadikan dampak yang harus di antisipasi demi keberlangsungan kelestarian kehidupan di muka bumi ini.

Adapun dampak dari kemajuan teknologi dalam kegiatan ekonomi adalah perubahan iklim yang menjadi kekhawatiran dan menjadi tanggung

jawab kita semua sebagai makhluk planet bumi. Melalui penandatanganan *Paris Agreement* sebagai upaya komitmen global dalam menjaga kelestarian bumi dan menanggulangi perubahan iklim dengan menerapkan *green economy*.

Salah satu strategi utama transformasi ekonomi dalam jangka menengah, panjang untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, dan mendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, pemerintah Indonesia telah menetapkan rencana ekonomi hijau atau *green economy* dengan mengupayakan

implementasi kebijakan harga karbon dalam bentuk *cap and trade*, serta skema pajak karbon di 2023. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022)

Halal lifestyle atau gaya hidup halal semakin populer di masyarakat, gaya hidup ini merujuk pada salah satu bagian dari syariah Islam, yakni kewajiban bagi umat Islam untuk mengkonsumsi dan menggunakan segala sesuatu yang sudah terbukti halal. (*Indonesia Sharia Economic festival*, 2022)

Halal dalam berbagai kegiatan ekonomi dapat di maknai secara luas adalah semua kegiatan ekonomi yang diarahkan pada pemenuan kemaslahatan bagi manusia itu sendiri baik secara individu maupun secara sosial bahkan secara global. Yang mana kemaslahatan dalam kegiatan ekonomi juga menjadi target dari *green economy*. sehingga dua target baik *green economy* maupun *halal economy* menjadi penting untuk dipersandingkan. Oleh karena itu dalam artikel ini akan di bahas “*Green Economy* dan *Halal Economy* Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global” dengan tujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman antara *green* dan *halal* dalam kegiatan ekonomi yang di harapkan dapat dijalankan secara bersamaan dalam mengatasi permasalahan ekonomi global.

TINJAUAN TEORITIS

Green Economy

Pada tahun 1989, ekonom Inggris Pearce et al pertama kali memperkenalkan konsep *green economy* (GE). Maka sejak saat itu konsep tersebut di pelajari dan di implementasikan oleh berbagai kalangan dari akademisi, organisasi internasional, maupun pemerintah di berbagai negara, dengan tujuan untuk memperkaya dan menyempurnakan konsepnya. (Lin and Wang, 2019).

Para ekonom telah memaknai konsep *green economy* (GE) sebagai

Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 10, Vol.02

berikut: GE bertujuan untuk mencapai keselarasan atau sinergi antara manusia dengan alam (Collins et al., 2010), atau di maknai secara khusus GE untuk meningkatkan ekonomi manusia dan meminimalisir resiko terjadinya kerusakan lingkungan maupun kelangkaan ekologi secara signifikan (United Nations Environment Programme, 2011). Maka dari sini semua individu harus punya komitment berupaya mendorong pembagunan ekonomi jangka panjang (Najam et al., 2011), dengan tujuan untuk mencapai situasi win-win antara ekonomi, manusia dan lingkungan atau alam (Wang et al., 2011). GE juga melibatkan subsistem ekonomi, sosial, dan ekologi yang selanjutnya di kenal dengan tiga pilar. Koordinasi bersama dan dukungan bersama dari tiga subsistem tersebut, GE telah menciptakan arah baru pembangunan ekonomi (Bear et al., 2012). Untuk mencapai perkembangan yang harmonis tiga subsistem tersebut, maka perlu dikembangkan tiga faktor produksi esensial, yaitu tenaga kerja harus mempertimbangkan kesehatan dan kualitas sumber daya manusia, tanah sebagai modal alam atau ekologi serta modal sosial dan organisasi (Jacobs., 1991: Ekin et al., 1992). Yang bertujuan untuk mengembangkan “ekonomi yang berkelanjutan baik sosio maupun ekologi” (Pearce et al., 1989).

Pembahasan literatur di atas dapat difahami bahwa konsep *green economy* (GE) merupakan suatu ide ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta kesetaraan sosial masyarakat, serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan secara signifikan. Secara singkat adalah perikonomian yang rendah bahkan tidak menghasilkan emisi karbondioksida maupun gas emisi rumah kaca terhadap lingkungan, penghematan sumber daya alam dan terciptanya keadilan sosial.

Namun dalam pembahasan *green economy* ada kontradiksi yang masih di

P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654-3869

pertanyaan apakah *green economy* penting?, dalam sebuah riset mengungkapkan bahwa konsumsi beras memiliki hubungan positif dengan produktivitas faktor totalnya, tetapi gandum dan jagung memiliki hubungan kointegrasi jangka panjang yang negatif dengan produktivitas masing-masing. Hasil studi telah menunjukkan bahwa pola konsumsi tanaman pokok telah berubah secara substansial, karena variasi iklim, dan tren konsumsi makanan saat ini mengungkapkan dimensi dan tren baru karena variasi dalam perubahan iklim dan tekanan antropogenik yang menuntut untuk mengadaptasi praktik pertanian yang tahan iklim.(Yaqoob et al., 2022).

Hasil penelitian memang tidaklah semua menghasilkan yang positif, tergantung dari konteks yang ada, namun secara teori bahwa tujuan *green economy* adalah suatu upaya menciptakan kemaslahatan di bumi ini. Jika di jalankan dengan penuh pertimbangan berbagai aspek maka kesenjangan akan terminimalisir

Halal Economy

Semua yang ada di dunia ini hukumnya adalah boleh (*mubah*) bagi manusia, tetapi akan berubah status hukumnya menjadi haram ketika turun *nas* baik ayat maupun hadist yang melarangnya. Namun prosentase larangan (yang di haramkan) lebih sedikit jika di bandingkan dengan yang diperbolehkan (*halal* atau *mubah*). *Halal* merupakan segala yang di izinkan oleh syariat Islam, kebaklikannya adalah haram yaitu yang tidak di izinkan oleh syariat Islam. (Kementerian Urusan Agama dan Wakaf., 2006) *halal* bukan hanya simbol, tetapi merupakan implementasi terhadap kepatuhan syariat umat Islam. Oleh karena itu integrasi halal dalam segala aspek kehidupan umat Islam menjadi suatu keharusan, baik dalam kegiatan ibadah

maupun lebih luas lagi dalam aktifitas sehari-hari. (Masruroh., 2020) .

Ekonomi merupakan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk didalamnya adalah kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Jadi ekonomi halal adalah kegiatan ekonomi mencakup produksi, konsumsi dan distribusi yang di jalankan dengan tidak melanggar syariat Islam.

Global Economy

Ekonomi global (*global economy*) merupakan ekonomi dimana kekayaan dan sumber daya bergerak melintasi batas negara, yang mana mencakup barang, jasa, orang, keterampilan, dan ide. (Nasrudin., 2022) dengan pergerakan barang, jasa, orang, keterampilan, dan ide berpotensi terjadi persaingan ekonomi yang ketat, sehingga melahirkan berbagai cara manusia untuk dapat mengambil bagian dalam ekonomi global tersebut. Sehingga potensi maupun peluang terjadinya tindakan-tindakan ekonomi yang mengarah pada dampak-dampak perusakan alam menjadi tidak terhindarkan. Situasi tersebut jika tidak di antisipasi maka akan terjadi keterpurukan ekonomi global karena akibat dari rusaknya sumber daya alam sebagai dasar dari kegiatan produksi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review*, dengan menggunakan data skunder yang diambil dari petikan portal berita internet maupun website. Dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori yang dapat dijadikan pendukung dalam pembahasan penelitian, serta untuk mendapatkan acuan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu. Dalam *literature review* ini diuraikan teori, temuan serta bahan penelitian lain yang di peroleh dan dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya. (Hasibuan., 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Economy dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global

Dalam landasan teori telah di dibahas *literatur review* dan di simpulkan bahwa *green economy* adalah perkonomian yang menjadikan kondisi alam tetap terjaga, antara lain:

1. Menghasilkan efek gas emisi rendah bahkan tidak menghasilkan emisi karbondioksida maupun gas emisi rumah kaca terhadap lingkungan; akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesehatan baik manusia, hewan maupun tumbuhan, karena dengan tercukupinya oksigen yang tidak terkontaminasi karbon. Hal ini tentunya sebagai bagian dari pemenuhan dari salah satu *maqosidus syariah* yaitu *hifdzu al-nafs* (menjaga jiwa raga). Dan juga bagian dari menjaga keseimbangan alam (*hamblu minal alam*).
2. Penghematan sumber daya alam; akan memeberikan dampak positif bagi terjaganya kelestarian sumber daya alam tersebut yang akan menjadikan keberlangsungan generasi yang akan datang tetap dapat menikmati sumber daya alam sebagai sumber kehidupan. Hal ini merupakan bagian dari *maqosidus syariah* yang mana kita juga punya tanggung jawab penjagaan terhadap keturunan (*hifdzu al-nasl*).
3. Terciptanya keadilan sosial; dengan keadilan sosial maka, segala bentuk kedzaliman akan di hilangkan sehingga akan tercipta kondisi yang damai dan sejahtera.

Halal merupakan bagian dari syariat Islam yang mewajibkan umatnya untuk melakukan aktifitas sesuai dengan syariat, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak lepas dari unsur produksi, konsumsi dan distribusi. Ekonomi halal mengharuskan ketiga

aktifitas ekonomi tersebut tidak boleh terdapat bahan maupun proses yang di haramkan dan juga upaya-upaya untuk memanipulasi, eksloitasi dan semua bentuk kegiatan yang menimbulkan mudharat dan ketidakadilan di haramkan, karena ekonomi halal bertujuan untuk kemaslahatan umat manusia dan berorientasi jauh untuk kehidupan di akhirat, yang mana akan diperoleh pencapaian tertinggi yaitu *halal* (kesejahteraan di dunia dan di akhirat). Sejahtera di dunia salah satu indikatornya adalah kemapanan ekonomi, dan kegiatan ekonomi yang di lakukan dengan mengedepankan kemaslahatan dengan kesadaran akan ketaatan terhadap syariat maka akan menjadi nilai ibadah yang di bawa sampai pada sejahtera di akhirat.

Dua target dalam kegiatan ekonomi ini, baik *green economy* maupun *halal economy* mempunyai tujuan yang searah, sedikit yang membedakan adalah: jika *green economy* merupakan kesepakatan global dalam menjaga kelestarian bumi dalam semua aktifitas ekonomi yang bukan di dasarkan pada komitmen suatu agama, sedangkan *halal economy* adalah ekonomi yang selalu komitmen pada kemaslahatan dan menjauhi segala bentuk kemudharatan yang tercermin dari nilai-nilai spiritualitas Islam. Maka dua target ekonomi tersebut patut di persandingkan menjadi kolaborasi solutif demi untuk menghadapi tantangan ekonomi global terutama pada perubahan iklim, pencemaran, dan ketidakadilan, sehingga tetap terjaganya kelestarian planet bumi ini.

KESIMPULAN

Green Economy dan *Halal Economy* merupakan suatu gagasan untuk mengkolaborasikan dua target ekonomi yang mempunyai tujuan yang searah namun di keduanya mempunyai perbedaan komitmen. *Green economy* merupakan komitmen global, sedangkan *halal economy* adalah komitmen ajaran

agama Islam/ syariat Islam. Jika kedua target tersebut di kolaborasikan maka akan menjadi solusi untuk memaksimalakan penjagaan planet bumi dari dampak kegiatan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Baer, Holger et al. (2012). "Approaching Rio+20: A Survey of positions and expectations of civil society organizations in six European countrieson the green circular economy in agro-pastoral compound area a case study of Zhanjiakou City, Hebei Province". *Rural Economy*. (11): 114-117. <https://core.ac.uk/download/pdf/199425719.pdf> Diakses pada 30 September 2022.
- Collins, David et al. (2010). "Green jobs, enveronmental sutainability & industrial relations". *The Indian Journal of Industrial Relation*. 45(4): 522-538. <https://www.jstor.org/stable/25741078> Diakses pada 30 September 2022.
- Hasibuan, Zainal. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Fikom UI.
- ISEF (*Indonesia Sharia Economic festival*), 2022, <https://isef.co.id/id/artikel/halal-lifestyle-untuk-kualitas-hidup-yang-lebih-baik/> Diakses pada tanggal 30 september 2022.
- Jacobs, M. (1991). *The Green economy: environment, sustainable development and the politics of the future*. London: Pluto Press.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4024/green-economy-mendorong-terciptanya-pembangunan-ekonomi-yang-inklusif-dan-berkelanjutan> Diakses pada tanggal 30 september 2022.
- Lin and Wang. (2019). "From catch-up to transcend: The Development of Emerging Countries' Green Economy". *Mathematical Problems in Engineering*. (1): 1-15.
- Masruroh, Nikmatul. (2020). Dinamika Identitas dan Religiusitas pada Branding Halal Indonesia. *Jurnal Islamica*, Vol. 14, No.2. 317-448. DOI: <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.430> Diakses pada 30 September 2022.
- Najam, Adil et al. (2011). "Beyond Rio+20: Governance for a green economy". The Frederick S. Pardee Center for the Study of the longer-Range Future, Boston University, <https://www.bu.edu/pardee/2011/05/24/adil-najam-addis-ababa-environmental-governacne-2/> Diakses pada 30 september 2022.
- Nasrudin, Ahmad. (2022). Ekonomi global: definisi, karakteristik, tantangan <https://cerdasco.com/ekonomi-global/> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.
- Pearce, David William et al. (1989). *Blueprint for a green economy*. London: Earthscan Publications Limited. https://books.google.co.id/books/about/Blueprint_for_a_Green_Economy.html?id=rOMuAAAAMAAJ&redir_esc=y Diakses pada 20 Agustus 2022.
- Yaqoob, Nusrat et al. (2022). "The relationship between staple food crops consumption and its impact on total factor productivity: does

green economy matter?”.
Environmental Science and Pollution Research, Vol. 29 no. 46.
69213-69222
<https://doi.org/10.1007/s11356-022-22150-5>

Yue, Wang et al. (2011). “The development research of green economic in capital cities in Shandong”. *Energy Procedia*. 5: 130-134.
<https://doi.org/10.1016/j.egypro.2011.03.024> Diakses pada tanggal 1 Oktober 2022.